



Inovasi *Gamis Terbaru* dalam mendukung layanan administrasi Guru PAI di Kabupaten Bantul

Tomi^{1*}, Suprpto²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

²Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Email: 232040920142@student.uin-suka.ac.id¹, Suprptoabutazkia@gmail.com²

*Corresponding Author: 232040920142@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The digitisation of educational administration is a strategic step in improving the efficiency and accuracy of public services, especially for teachers. This study aims to explore the innovation of the GAMIS TERBARU service as part of the transformation of PAI teacher administration services in Bantul Regency. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Informants in this study included SIAGA administrators, EMIS administrators, and the Head of the PAIS Section of the Bantul Regency Ministry of Religious Affairs Office, as well as one PAI teacher in Bantul Regency. The results of the study show that GAMIS TERBARU provides easy access, time efficiency, and improves the accuracy of teacher administration data management. This innovation is considered effective because it is flexible and based on online communication media, making it easier for teachers to complete various administrative tasks without space and time constraints. However, its implementation still faces obstacles such as limited digital literacy, uneven internet coverage, and the absence of national standard regulations. This study recommends the need to strengthen human resources and policies so that similar innovations can be implemented sustainably and standardised.

Keywords: SIAGA Application, Administration, Teacher

ABSTRAK

Digitalisasi administrasi pendidikan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan publik, khususnya bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi layanan GAMIS TERBARU sebagai bagian dari transformasi pelayanan administrasi guru PAI di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi admin SIAGA, admin EMIS, dan Kepala Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul serta salah satu guru PAI di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GAMIS TERBARU memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan meningkatkan akurasi pengelolaan data administrasi guru. Inovasi ini dinilai efektif karena bersifat fleksibel dan berbasis media komunikasi daring, sehingga memudahkan guru dalam menyelesaikan berbagai keperluan administratif tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan literasi digital, jaringan internet yang belum merata, serta belum adanya regulasi standar secara nasional. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan SDM dan kebijakan agar inovasi serupa dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan terstandar.

Kata Kunci: Aplikasi SIAGA, Administrasi, Guru



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menjadi faktor utama yang mendorong perubahan diberbagai aspek kehidupan manusia. Digitalisasi membawa peradaban manusia semakin mempercepat proses globalisasi dengan menghadirkan inovasi yang mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga telah menciptakan dunia yang semakin terhubung. Kemajuan ini telah menciptakan berbagai inovasi dalam sistem pendidikan, menjadikan pendidikan lebih fleksibel, mudah diakses, dan efisien baik dalam sistem pembelajaran dikelas maupun sistem administrasi dan manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi administrasi dinilai sebagai langkah krusial untuk meningkatkan efisiensi kerja serta mengurangi beban birokrasi yang selama ini menghambat kelancaran pelayanan pendidikan. Suyadnya (2024) menegaskan bahwa proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien melalui digitalisasi, sehingga administrasi pendidikan dapat lebih fokus pada tugas-tugas inti yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Suyadnya, 2024).

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter, mengelola kelas, serta menjalankan berbagai tugas administratif. Beban kerja guru menjadi semakin kompleks seiring berkembangnya kebijakan dan sistem pelaporan berbasis digital yang membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam pengelolaan data. Ketertiban dan keteraturan administrasi sangat diperlukan karena menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Hermawan & Rohman, 2021). Namun, tugas administrasi yang berlebihan ini sering kali menjadi beban tambahan yang mengurangi fokus guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi strategis untuk meringankan beban administratif guru. Digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya mempermudah proses pengelolaan data, tetapi juga secara nyata meningkatkan efisiensi kerja guru dan tenaga kependidikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian di SD Negeri 1 Tambahrejo yang menunjukkan bahwa implementasi tata kelola administrasi berbasis digital mampu mempercepat proses pelaporan ke dinas pendidikan dan meminimalkan hambatan administratif yang bersifat manual (Agustina, 2024).

Dalam konteks ini, inovasi *GAMIS TERBARU (Layanan Siaga Emis Tak Terbatas Ruang dan Waktu)* yang diterbitkan oleh pegawai seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul hadir sebagai upaya transformasi digital yang bertujuan mendukung layanan administrasi guru PAI secara lebih efektif dan efisien. Pasalnya, permasalahan yang dihadapi oleh admin di seksi PAIS Kantor Kemenag Bantul adalah banyaknya keluhan kesah dari para guru PAI di kabupaten Bantul yang kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi SIAGA dan Emis kerna beberapa faktor seperti minimnya literasi digital bagi kalangan guru lanjut usia, aplikasi yang sering mengalami eror, serta terbatasnya waktu guru



dalam mengakses karena beban mengajar dan beban administrasi lainnya. Inovasi ini sangat relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan guru akan sistem yang memudahkan, bukan membebani. Persaingan di pasar, juga mendorong inovasi ini hadir untuk meningkatkan kualitas layanan.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul terus menunjukkan komitmen kuat dalam mempertahankan predikat Zona Integritas-Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM), sebagai wujud kesungguhan dalam membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Di tengah meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik dan semakin ketatnya persaingan antarinstansi dalam menghadirkan layanan yang unggul baik di tingkat pusat maupun daerah Kemenag Bantul tampil sebagai lembaga yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Melalui penerapan prinsip layanan CEKATAN (Cepat, Efisien, Kooperatif, Amanah, Transparan, Akurat, Anti-gratifikasi, Anti-korupsi, dan Anti-diskriminasi), seluruh jajaran Kemenag Bantul berkomitmen memberikan pelayanan prima yang tidak hanya sekadar memenuhi standar, tetapi juga menciptakan kepuasan dan kepercayaan masyarakat (Tim Humas Kantor Kemenag Bantul, 2024). Dalam konteks persaingan layanan publik yang semakin terbuka, Kemenag Bantul mampu menunjukkan keunggulan dengan membangun sistem kerja yang efisien dan berintegritas, sehingga dinilai berkualitas oleh masyarakat sebagai institusi yang layak dijadikan rujukan. Inovasi pelayanan berbasis digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan budaya kerja berorientasi hasil menjadi faktor kunci dalam memperkuat posisi Kemenag Bantul sebagai lembaga keagamaan yang modern dan kompetitif di tengah dinamika birokrasi publik yang semakin kompleks.

Mekanisme layanan *GAMIS TERBARU* didesain berbasis komunikasi digital yang fleksibel, cepat, dan tanpa batas waktu. Melalui layanan ini, guru PAI dapat menyampaikan berbagai kebutuhan administrasi seperti validasi data Emis, pembaruan data kepegawaian, permintaan informasi SKBK, hingga konsultasi teknis melalui media komunikasi daring seperti WhatsApp, Google Form, dan surat elektronik yang dikelola langsung oleh admin Emis dan SIAGA. Proses pelayanan dilakukan secara responsif dan terstruktur, di mana setiap permintaan guru dicatat dalam log digital dan direspons sesuai waktu dan jenis layanan yang dibutuhkan. Admin akan memverifikasi data secara daring, lalu menindaklanjuti melalui sistem Emis atau SIAGA sesuai kewenangan. Selain itu, untuk keperluan kolektif, admin juga menjadwalkan layanan berbasis sesi digital, baik melalui grup komunikasi maupun konsultasi satu per satu. Kelebihan sistem ini adalah fleksibilitas waktu layanan tetap diberikan meskipun di luar jam kerja formal atau saat guru berada di wilayah terpencil. Dengan demikian, *GAMIS TERBARU* tidak hanya menjadi inovasi teknis, tetapi juga simbol perubahan budaya layanan birokrasi yang lebih adaptif, humanis, dan digital oriented.

Meskipun layanan *GAMIS TERBARU* (Layanan Siaga Emis Tak Terbatas Ruang dan Waktu) telah diimplementasikan oleh Seksi Pendidikan Agama Islam



(PAIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul sebagai bentuk inovasi digital dalam pelayanan administrasi, namun belum banyak ditemukan kajian ilmiah yang secara sistematis yang membahas mengenai pelaksanaannya. Hingga kini, informasi mengenai bagaimana mekanisme layanan ini dijalankan serta sejauh mana dampaknya, masih bersifat deskriptif dan terbatas pada laporan internal atau pengalaman praktis. Selain itu, tantangan-tantangan yang muncul selama proses implementasi, baik dari sisi teknis, sumber daya manusia, maupun kebijakan pendukung, juga belum banyak didokumentasikan dalam bentuk kajian akademik yang komprehensif. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara utuh bagaimana mekanisme layanan ini berjalan, mengevaluasi sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung administrasi guru PAI, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikannya di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks implementasi layanan *GAMIS TERBARU* dalam mendukung administrasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Bantul. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis mekanisme pelaksanaan layanan, dampak dan manfaatnya bagi pengguna, serta tantangan dan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola layanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu admin SIAGA, admin EMIS, dan Kepala Seksi PAIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi partisipatif serta studi dokumentasi terhadap arsip layanan digital dan laporan administratif yang relevan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2014).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Model ini dinilai efektif dalam mengelola data kualitatif secara sistematis dan berkesinambungan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan interpretasi terhadap fenomena sosial, sehingga sangat relevan untuk mengeksplorasi praktik pelayanan publik berbasis digital (Moleong, 2017). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi layanan administrasi pendidikan berbasis teknologi, terutama dalam sektor keagamaan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian akan menggambarkan realitas empirik yang akurat serta berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan berbasis bukti (*Evidence Based Policy*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi SIAGA (Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama) adalah sistem digital yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam



Kementerian Agama sebagai pengganti Simpatika sejak tahun 2019. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi verifikasi dan validasi data guru PAI, pengelolaan informasi kepegawaian, tunjangan profesi, sertifikasi, hingga pelaporan jam mengajar secara terpusat dan akurat. Mekanisme operasional SIAGA dimulai dari pendaftaran akun oleh guru, kemudian proses input data seperti NUPTK, NRG, SK penugasan, dan data kehadiran, dilanjutkan dengan tahap verifikasi oleh admin kabupaten/kota, serta sinkronisasi data dengan EMIS 4.0 dan sistem nasional lainnya seperti PUSAKA (Safitri & Damayanti, 2021). Hasil studi di Banyuwangi menunjukkan bahwa SIAGA sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pada Seksi PAIS, meskipun terdapat beberapa tantangan seperti infrastruktur dan kompetensi pengguna (Al Rosid & Ma'rufin, 2023). Hal ini, sejalan dengan konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dikemukakan McLeod (2004) dalam Rahawan (2021), di mana integrasi data dan responsivitas layanan digital mendukung efisiensi pengambilan keputusan dan peningkatan akurasi informasi dalam birokrasi publik (Rahmawan et al., 2021). Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan perangkat terintegrasi yang dirancang untuk mengelola, mengorganisasikan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan di suatu organisasi. Dalam konteks pelayanan pendidikan, keberadaan SIM memungkinkan tersedianya data guru yang akurat, real-time, dan dapat diakses lintas instansi guna mendukung efisiensi birokrasi (Al Rosid & Ma'rufin, 2023).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, SIAGA berperan sebagai komponen sentral dalam sistem administrasi digital. Mekanisme layanan daring yang diusung *GAMIS TERBARU* sebenarnya dibangun di atas fondasi data dan alur kerja yang telah difasilitasi SIAGA. Aplikasi seperti WhatsApp, email, dan Google Form yang digunakan dalam *GAMIS TERBARU* berfungsi untuk menjembatani interaksi admin dan guru dengan SIAGA sebagai basis data resmi. Mekanisme layanan *GAMIS TERBARU* tidak dapat dipisahkan dari peran strategis aplikasi SIAGA. Layanan ini diterapkan sebagai solusi digital untuk mendukung efektivitas administrasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Bantul. Mekanisme layanan ini mengandalkan platform komunikasi daring yang memungkinkan guru berinteraksi langsung dengan admin Emis dan SIAGA secara cepat dan fleksibel. Setiap permintaan layanan dicatat dalam log digital, diverifikasi secara daring, dan diproses melalui sistem Emis sesuai dengan kewenangan masing-masing admin. Sistem ini mempercepat proses pelayanan dan mengurangi hambatan administratif yang sebelumnya memerlukan tatap muka atau proses manual yang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di salah satu sekolah di Kabupaten Bantul, diperoleh informasi bahwa keberadaan inovasi *GAMIS TERBARU* membawa dampak positif yang signifikan terhadap proses layanan administrasi yang selama ini dijalani guru. Dari segi efisiensi waktu, informan menyatakan bahwa layanan yang sebelumnya harus ditempuh dengan datang langsung ke kantor Kementerian Agama, kini dapat diselesaikan secara daring



dalam waktu singkat. “Kalau dulu saya harus izin mengajar atau menunggu hari libur hanya untuk mengurus administrasi, mengurus perbaikan data Emis dan lain sebagainya ke kantor Kemenag, sekarang cukup kirim data lewat WhatsApp atau via telpon dan videocall langsung ditindaklanjuti oleh admin. Prosesnya cepat dan tidak ribet,” ungkapnya. Selain itu, dari aspek kemudahan akses, guru merasakan bahwa sistem ini sangat membantu terutama bagi mereka yang bertugas di sekolah-sekolah pelosok atau memiliki keterbatasan mobilitas. Dengan layanan *GAMIS TERBARU*, seluruh proses administrasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat waktu kerja kantor.

Dalam hal peningkatan akurasi data administrasi, guru juga merasakan manfaat nyata. Proses validasi data yang dilakukan oleh admin secara langsung melalui sistem, meminimalkan risiko kesalahan entri data. Selain itu, komunikasi dua arah melalui pesan digital memungkinkan klarifikasi cepat terhadap data yang tidak sesuai. Lebih jauh, guru juga menyampaikan adanya manfaat psikologis dari sistem ini. Guru merasa lebih tenang dan tidak terbebani secara mental karena tidak perlu lagi menghadapi birokrasi yang rumit dan waktu tunggu yang lama. “Saya merasa lebih lega dan tidak stres seperti dulu. Tidak ada lagi rasa khawatir telat mengurus SKBK atau takut data belum masuk. Semua bisa dikontrol sendiri,” ujar guru tersebut dengan nada optimis.

Implementasi inovasi *GAMIS TERBARU* membawa dampak positif dalam hal percepatan pelayanan administratif, namun dalam praktiknya tetap menghadapi sejumlah tantangan teknis dan non-teknis. Dari aspek keterbatasan literasi digital, admin menyampaikan bahwa sebagian guru PAI, khususnya yang berusia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam memahami alur layanan berbasis digital. “Beberapa guru senior kadang bingung saat harus mengisi Google Form atau melampirkan file melalui WhatsApp. Kami harus membimbing secara personal, bahkan ada yang kami pandu sampai tiga kali karena masih belum familiar dengan sistem online,” jelas admin SIAGA. Keterbatasan ini menyebabkan proses validasi data menjadi lebih lambat dan menambah beban kerja admin karena harus melayani satu per satu secara manual di luar prosedur ideal. Selain itu, masalah jaringan internet juga menjadi kendala teknis yang cukup mengganggu kelancaran layanan. Admin EMIS menyatakan, “Ada guru dari wilayah pelosok yang kesulitan sinyal atau masalah pada sistem yang maintenance. Membuat pesan masuknya tidak real-time dan komunikasi melambat.” Kondisi ini membuat pelaksanaan layanan digital yang seharusnya cepat dan fleksibel menjadi terkendala secara geografis dan maintenance.

Tantangan lain muncul dari ketergantungan pada SDM admin, baik dari sisi jumlah maupun kompetensi teknis. Mengingat layanan *GAMIS TERBARU* dibuka hampir tanpa batas waktu (fleksibel), maka admin harus selalu siap merespons, bahkan di luar jam kerja formal. “Kami kadang harus melayani guru malam hari atau saat hari libur. Kalau hanya satu atau dua orang admin yang aktif, pasti kewalahan. Kami butuh dukungan SDM yang seimbang dengan volume layanan,” ujar admin EMIS. Dari sisi kebijakan dan regulasi, informan juga menyoroti belum



adanya standarisasi implementasi lintas wilayah. “*GAMIS TERBARU* ini sebenarnya inisiatif lokal yang sangat membantu, tapi belum semua kabupaten punya sistem seperti ini. Akhirnya, ketika ada pelaporan atau konsultasi lintas daerah, sering tidak sinkron. Belum ada pedoman resmi dari pusat yang memayungi layanan semacam *GAMIS TERBARU*,” terang admin SIAGA. Hal ini menyulitkan dalam hal koordinasi data antara wilayah dan pengembangan sistem secara berkelanjutan.

Kepala Seksi PAIS Kantor Kemenag Bantul menyampaikan bahwa inovasi *GAMIS TERBARU* telah melalui proses evaluasi internal secara berkala, baik dari sisi efektivitas layanan, keterlibatan pemangku kepentingan, maupun dampaknya terhadap kepuasan guru PAI. Evaluasi dilakukan melalui monitoring pelaksanaan layanan, pengumpulan umpan balik dari guru, serta koordinasi teknis antara admin Emis dan admin SIAGA. Kepala Seksi PAIS menjelaskan bahwa inovasi ini memberi masukan strategis bagi Kantor Kemenag Kabupaten Bantul dalam membangun budaya layanan yang berbasis data, pelayanan responsif, serta dukungan teknologi yang adaptif terhadap tantangan lokal. Dengan adanya sistem layanan yang terdigitalisasi, beban kerja administratif dapat ditekan, sementara efektivitas dan transparansi pelayanan meningkat. Selain itu, kepala seksi PAIS menegaskan bahwa *GAMIS TERBARU* merupakan bukti empiris pentingnya transformasi birokrasi berbasis teknologi dalam institusi pemerintah. Keberhasilan *GAMIS TERBARU*, menurutnya, tidak hanya soal teknis layanan, tetapi juga menandai pergeseran budaya kerja birokrasi ke arah yang lebih profesional, terbuka, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi inovasi *GAMIS TERBARU* (Layanan Siaga Emis Tak Terbatas Ruang dan Waktu) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan administrasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Inovasi ini mempermudah akses layanan administrasi melalui media digital yang fleksibel, cepat, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu, serta terintegrasi dengan sistem utama seperti SIAGA dan EMIS. Mekanisme layanan yang memanfaatkan platform daring seperti WhatsApp, Google Form, dan email terbukti mempercepat proses validasi data, meningkatkan efisiensi waktu, serta memperkuat akurasi dan kejelasan data administratif guru.

Lebih lanjut, *GAMIS TERBARU* juga berkontribusi terhadap aspek psikologis guru, dengan mengurangi stres akibat beban administratif dan memperkuat rasa kepastian dalam pelayanan. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan literasi digital guru lanjut usia, kendala jaringan internet di wilayah tertentu, ketergantungan pada jumlah dan kompetensi SDM admin, serta belum adanya standarisasi implementasi di tingkat nasional.



Temuan ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan kebijakan layanan publik digital di lingkungan Kementerian Agama. *GAMIS TERBARU* dapat dijadikan sebagai model praktik baik yang dapat direplikasi secara lebih luas, karena telah membuktikan bahwa transformasi birokrasi berbasis teknologi dapat mendorong terciptanya sistem layanan yang responsif, profesional, dan berorientasi pada kepuasan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, dukungan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas SDM agar inovasi serupa dapat diimplementasikan secara optimal di berbagai daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2024). Analisis Implementasi Tata Kelola Administrasi Guru Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Digital Pada Sd Negeri 1 Tambahrejo. *Journal of Ethics and Character Education) JECE*, 2(2).
- Al Rosid, M. H., & Ma'rufin, A. B. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (Sim) Berbasis Aplikasi Siaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (Pais) Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2).
- Hermawan, A., & Rohman, A. (2021). Analisis Implementasi Administrasi Sekolah. *Reformasi*, 11(2), 250–258.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawan, B., Said, M. M. ud, & Ahmadi, R. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus Pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Malang Tahun 2019). *Ji_Mild (Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi)*, 12(1).
- Safitri, I., & Damayanti, V. D. (2021). Implementasi Manajemen Aplikasi Siaga Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Seksi Pais di Kantor Kemenag Surabaya. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–54.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54.
- Tim Humas Kantor Kemenag Bantul. (2024, February 29). *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul*. <https://Bantul.Kemenag.Go.Id/>. <https://bantul.kemenag.go.id/>